

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Data Primer

(Sugiyono, 2016) Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data.

b. Data Sekunder

(Sugiyono, 2016) Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini penulisan menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Yang didapat dari Website pasar modal www.idx.co.id .

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pembiayaan periode 2015 sampai 2017. Laporan keuangan tersebut didapat dari website resmi perusahaan perbankan ataupun BEI melalui internet www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:61). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016:62). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *sampling purposive*. (Sugiyono, 2016:67) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan yang mempunyai beban pajak kini dan memiliki beban bunga
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah selama periode tahun 2015-2017.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pajak (*tax avoidance*) (X_1), Resiko Kebangkrutan (X_2), Kepemilikan Manjerial (X_3), Kualitas Auditor (X_4) dan Proporsi Komite Audit (X_5).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu biaya hutang (Y).

3. Variabel Moderasi / *Moderating Variable*

Variabel moderator yang digunakan pada penelitian ini yaitu insentif pajak (M).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. *Tax Avoidance* (X_1)

Tax avoidance merupakan pengaturan transaksi dalam rangka memperoleh keuntungan, manfaat, atau pengurangan pajak dengan cara yang *unintended* (tidak diinginkan) oleh peraturan perpajakan (Brown, 2012). Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. *Tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung dengan *current ETR* (*current effective tax rate*) perusahaan yaitu beban pajak kini dibagi dengan laba sebelum pajak seperti pada penelitian (Hanlon dan Heitzman, 2010). Dalam beberapa penelitian *tax avoidance* dapat dihitung dengan cara, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR). ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal Frank et al. (2009). ETR dihitung dengan rumus

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Risiko Kebangkrutan (X_2)

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman melakukan penelitian kembali mengenai potensi

kebangkrutan perusahaan-perusahaan selain perusahaan manufaktur baik *go public* maupun tidak *go public*. Formula Z-score terakhir merupakan rumus yang dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto, 2013:257). Model ini dikenal dengan model Altman Modifikasi. Berkaitan dengan rumus Z''-Score model Altman III, Altman mengeliminasi variable Z5 (*sales/total asset*.) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran *asset* yang berbeda-beda (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Berikut rumus Z''-Score model Altman III untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut (Ramadhani dan Lukviarman, 2009) dan (Rudianto, 2013:257):

$$Z'' = Z1 + Z2 + Z3 + Z4$$

Dimana :

$Z1 = \text{Working Capital/Total Asset}$

$Z2 = \text{Retained Earnings / Total Asset}$

$Z3 = \text{Earning Before Interest And Taxes/Total Asset}$

$Z4 = \text{Book Value Of Equity/Book Value Of Total Debt}$

3. Kepemilikan Manajerial (X_3)

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak cara aktif ikut dalam mengambil keputusan (direktur dan komisaris) (Hasan dan Nurmawati, 2013), Kepemilikan Menejerial dihitung dengan rumus:

$$KMM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. Kualitas Auditor (X_4)

Kualitas auditor diukur berdasarkan ukuran KAP yang mengaudit perusahaan. Dalam penelitian ini, kualitas auditor diprosikan dengan variabel dummy dengan ketentuan :

BIG_FOUR: 1 = KAP BigFour KAP Non BigFour
0 = KAP Non BigFour

5. Proporsi Komite Audit (X_5)

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 menyatakan bahwa komite audit sekurang-kurangnya harus terdiri dari satu orang Komisaris Independen yang bertindak sebagai ketua komite dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang independen. Variabel komite audit diproksikan dengan ketentuan :

$$KOM_AUD = \text{Jumlah Komite Audit}$$

6. *Cost of Debt* (Y)

Bhoraj and Sengupta (2003) menunjukkan bahwa biaya hutang sebuah perusahaan ditentukan karakteristik perusahaan tersebut, dapat dilihat dari penerbitan obligasi yang mempengaruhi resiko kebangkrutan, *agency cost* dan masalah informasi asimetri. Biaya hutang sebagai salah satu unsur penting dalam struktur modal dipengaruhi oleh faktor pajak yaitu *debt tax shields* dimana beban bunga dapat dijadikan sebagai pengurang pajak terutang. Pengukuran yang digunakan dalam variabel *cost of debt*, dihitung dari besarnya beban bunga perusahaan dalam satu periode dibagi dengan jumlah rata-rata hutang jangka pendek dan jangka panjang yang menghasilkan bunga pinjaman selama tahun tersebut (Masri dan Martani, 2012). komponen biaya utang adalah perkalian antara beban bunga dibagi pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek, yang dinyatakan dalam rumus:

$$COD = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Pinjaman Jangka panjang/jangka pendek}}$$

7. Insentif Pajak (M)

Pengukuran yang digunakan dalam variabel insentif pajak, menggunakan variabel *dummy* jika kepemilikan saham masyarakat $> 40\%$ mendapat insentif pajak 20% dari tarif tertinggi PPh maka diberi nilai 1. Dan jika kepemilikan saham masyarakat $< 40\%$ tidak mendapat insentif pajak dengan tarif 25 % maka diberi nilai 0. Pengukuran ini mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013, dan Peraturan Menteri keuangan No. 238/PMK.03/2008.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, mulai dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berikut ini akan dijelaskan secara detail:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan di dalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu penghindaran pajak, risiko kebangkrutan, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit dan biaya hutang.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada, dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif. Asumsi klasik yang diuji yaitu:

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (*residual*) terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2006),

regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik. Analisis statistik dari uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan model pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji Kolmogorov–Smirnov, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic significance* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K–S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistic H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_1 = Data residual tidak berdistribusi normal

3.5.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2007). Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas adalah dengan menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitas yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glesjer,

Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011:175).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Langkah yang dilakukan setelah uji asumsi klasik adalah menganalisis data dengan metode analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda ini bertujuan untuk memprediksi keterkaitan antar variabel independen dengan variabel dependen yang dinyatakan dalam suatu model persamaan matematik dan pengujiannya menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) (Santoso, 2010). Dengan persamaan:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + Z + e$$

Keterangan:

Y	= Cost Of Debt
B ₀	= Konstanta
B ₁ – B ₂	= Koefisien regresi
X ₁	= Tax Avoidance
X ₂	= Resiko Kebangkrutan
X ₃	= Kepemilikan Manajerial
X ₄	= Kualitas Auditor
X ₅	= Komite Audit
Z	= Insentif Pajak
e	= eror

Langkah yang dilakukan setelah uji asumsi klasik adalah menganalisis data dengan metode analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda ini

bertujuan untuk memprediksi keterkaitan antar variabel independen dengan variabel dependen yang dinyatakan dalam suatu model persamaan matematik dan pengujiannya menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) (Santoso, 2010).

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi Variabel dependen. Nilai determinasi adalah antra nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gozali, 2011)

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada prinsipnya pengujian simultan dengan koefisien regresi secara bersama - sama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen pengujian hipotesisi ini sering dise but dengan pengujian *signifikan* f 0,05 berarti, independensi secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dan model layak digunakan apabila sebaliknya nilai signifikansi uji kelayakan model lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang *signifikan* secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen serta model tidak layak digunakan dalam penelitian. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F_{hitung} , kemudian membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen,

Ghozali (2011). Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap T_{hitung} , kemudian membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.